

PELATIHAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* SESUAI KURIKULUM 2013 PADA GURU DAN CALON GURU

EtinSolihatin¹⁾, AdiWijanarko²⁾

etinsolihatin@yahoo.com

Jurusan Ilmu Sosial Politik, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta

ABSTRAK

Setelah dilakukan kegiatan pelatihan model pembelajaran Problem Based Learning sesuai kurikulum 2013 merupakan sarana yang efektif dalam memberikan pencerahan, sekaligus melatih praktek pembelajaran. Disamping itu tugas Perguruan Tinggi untuk melaksanakan Tri Dharma yaitu pengabdian masyarakat dapat terelisasi dengan baik.

Kata Kunci : *Pembelajaran, Problem Based Learning*

I. PENDAHULUAN

A. Analisis Situasi

Program Studi PPKN, Jurusan Ilmu Sosial Politik, Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta mengemban amanah untuk merealisasikan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Tri Dharma Perguruan Tinggi meliputi Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian Pada Masyarakat.

Salah satu implementasinya adalah melakukan Pelatihan Model Pembelajaran Problem Based Learning bagi guru dan calon guru. Problem Based Learning menurut Renzulli, Gentry dan Ries (2003:53) "Problem Based Learning is typically done in small discussion groups, where students must engage in inquiry and the teacher's role become on of facilitator or resource guide". Dalam Kurikulum 2013 pendekatan dengan Scientific, dengan model pembelajaran Problem Based Learning, Project Learning, Discovery Learning, dan model lain yang relevan.

Namun sosialisasi pelaksanaan Kurikulum 2013 belum terlaksana dengan baik. Padahal Kurikulum 2013 harus sudah dilaksanakan mulai bulan Juli 2014. Sudah barang tentu banyak sekolah yang belum siap melaksanakannya. Untuk itu kami dari Tim P2M Jurusan Ilmu Sosial Politik terpanggil untuk melaksanakan pengabdian

kepada masyarakat, agar mereka memahaminya dengan baik. Jangan sampai secara teori harus melaksanakan Kurikulum 2013, namun kenyataannya menggunakan kurikulum yang lama.

Pada akhir kegiatan diharapkan guru dan calon guru memahiri model pembelajaran Problem Based Learning, yang sangat dianjurkan dalam Kurikulum 2013. Disamping itu dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan khususnya model pembelajaran Problem Based Learning, sehingga pembelajaran PKn lebih menantang dan menarik. Dengan demikian tantangan masa kini dan masa yang akan datang dapat diatasi oleh peserta didik dengan baik, karena mereka berlatih terus memecahkan berbagai permasalahan yang ada dan mencari alternatif solusi yang baik.

Mengingat pentingnya kesadaran peningkatan skill tentang pembelajaran Problem Based Learning berbasis IPTEKS, maka kami berencana melakukan pelatihan model Pembelajaran Problem Based Learning dalam rangka mengaplikasikan kurikulum 2013 guna meningkatkan kemampuan guru-guru dan calon guru dalam bidang pembelajaran.

B. Tujuan Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Meningkatkan pengetahuan dan pemahaman bagi guru mengenai model pembelajaran *problem based learning*.
2. Meningkatkan kemampuan (*skill*) kualitas pembelajaran melalui pelatihan model pembelajaran *problem based learning*.

C. Manfaat Kegiatan

Adapun manfaat kegiatan yaitu :

1. Diharapkan agar guru-guru memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang model pembelajaran *problem based learning*.
2. Adanya peningkatan kualitas pembelajaran, kemampuan (*skill*) dalam melaksanakan model pembelajaran *problem based learning*.

II. KAJIAN TEORI

A. Problem Based Learning

Problem based learning merupakan suatu pendekatan pembelajaran dengan menggunakan permasalahan dalam kehidupan nyata sebagai bahan untuk dipelajari dalam meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik.

Menurut Arends (2008:41) "*Problem based learning* adalah model pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran peserta didik masalah autentik, sehingga peserta didik dapat menyusun pengetahuannya sendiri, menumbuhkembangkan keterampilan yang lebih tinggi dan inkuiri, memandirikan peserta didik, dan meningkatkan kepercayaan diri sendiri".

Model ini bercirikan menggunakan masalah kehidupan nyata sebagai sesuatu yang harus dipelajari peserta didik untuk melatih dan meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan memecahkan

masalah serta mendapatkan pengetahuan konsep penting.

Menurut Renzulli, Gentry dan Ries (2003:53) "*Problem based learning* is typically done in small discussion groups where students must engage in inquiry and the teacher's role become one of facilitator or resource guide".

Jadi menurut Renzulli, Gentry dan Reis dalam *problem based learning* peserta didik dikelompokkan menjadi kelompok kecil untuk melakukan suatu diskusi berhubungan dengan penemuan yang akan dilakukan. Guru berperan sebagai penyaji masalah, membantu menemukan masalah dan memberi fasilitas penemuan, yang dapat meningkatkan pertumbuhan inkuiri.

1. Tujuan Problem Based Learning

Ada beberapa tujuan yang ingin dicapai dalam pelaksanaan *problem based learning* yaitu memudahkan tercapainya kompetensi untuk memperoleh pengetahuan baru, terampil berkomunikasi, kerjasama tim, pemecahan masalah, tanggungjawab untuk belajar mandiri, berbagi informasi dan menghargai orang lain.

Keterampilan dan sikap umum yang dihasilkan *problem based learning* menurut Wood (2003:328) BMJ volume 326, 8 Februari 2003 bmj.com yaitu :

- *Teamwork*
- *Chairing a group*
- *Listening*
- *Recording*
- *Cooperation*
- *Respect for colleagues views*
- *Critical evaluation of literature*
- *Self directed learning and use of resources*
- *Presentation skills*

2. Langkah-langkah Problem Based Learning

Problem based learning terdiri dari lima tahapan utama. Kelima tahapan itu

dimulai dengan guru memperkenalkan peserta didik dengan suatu situasi masalah dan diakhiri dengan penyajian dan analisis hasil kerja peserta didik.

Tahapan *problem based learning* menurut Depdiknas (2007:267):

Tahapan PBL	Tahapan Tingkah Laku Guru
Tahap 1 Orientasi peserta didik kepada masalah	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logis yang dibutuhkan, memotivasi peserta didik agar terlibat pada pemecahan masalah yang dipilihnya.
Tahap 2 Mengorganisasi peserta didik untuk belajar	Guru membantu peserta didik mendefinisikan dan mengorganisasi tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut
Tahap 3 Membimbing penyelidikan individual dan kelompok	Guru mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalahnya.
Tahap 4 Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Guru membantu peserta didik merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, video, model serta membantu mereka berbagi tugas dengan temannya
Tahap 5 Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Guru membantu peserta didik melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan.

3. Keuntungan dan Keterbatasan *Problem Based Learning*

Keuntungan dan keterbatasan *problem based learning* menurut Akinoglu O dan Tandogen R.O. (2007: 71-81) dalam "The

Effects of Problem Based Active Learning in Science Education on Students' Academic Achievement, Attitude and Concept Learning", Eurasia Journal of Mathematics, Science & Technology Education, 3, (1), 71-81.

Keuntungan	Keterbatasan
1. Pembelajaran berpusat kepada peserta didik, bukan berpusat pada guru	1. Sulit bagi guru untuk mengubah gaya pengajarannya
2. Mengembangkan kontrol diri, mengajarkan membuat rencana perspektif, menghadapi realitas dan mengekspresikan emosi peserta didik.	2. Membutuhkan banyak waktu untuk peserta didik menyelesaikan situasi problematik ketika situasi ini pertama kali disajikan di kelas
3. Model ini memungkinkan peserta didik untuk melihat kejadian secara multidimensi dan dengan perspektif yang lebih dalam	3. Kelompok atau individu boleh jadi menyelesaikan pekerjaan lebih dahulu atau terlambat
4. Mengembangkan keterampilan memecahkan masalah	4. Pembelajaran ini membutuhkan banyak material dan penelitian
5. Mendorong peserta didik untuk belajar material baru dan konsep ketika menyelesaikan masalah.	5. Sulit implementasikan metode ini di semua kelas. Tidak berhasil baik menggunakan model ini dengan peserta didik yang tidak dapat mengerti dengan benar nilai atau scope masalah dengan konteks sosial
6. Mengembangkan keterampilan sosial dan komunikasi peserta didik dengan memungkinkan mereka untuk belajar dan bekerja tim	6. Sulit dalam penilaiannya
7. Mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi/berpikir kritis dan berpikir ilmiah	
8. Menggabungkan teori dan praktek	

<p>9. Menggabungkan pengetahuan lama dengan pengetahuan baru dan mengembangkan keterampilan mengambil keputusan dalam disiplin lingkungan yang spesifik</p> <p>10. Dapat memotivasi pesertadidikan guru</p> <p>11. Pesertadidik memperoleh keterampilan manajemenwaktu, fokus pengumpulan data, persiapan laporan dan evaluasi</p> <p>12. Membukacara untuk belajar sepanjang hayat.</p>	
--	--

III. METODE PELAKSANAAN

A. Metode Pemecahan Masalah

Untuk mensukseskan program pelatihan model pembelajaran problem based learning adalah melalui tahapan : Memberikan informasi penting berkaitan dengan problem based learning dengan Power Point. Praktek pelaksanaan dilakukan oleh guru-guru dan calon guru (sebagai peserta pelatihan) Tanya jawab untuk lebih memantapkan hal-hal yang berkaitan dengan model pembelajaran problem based learning

B. Khalayak Sasaran

Khalayak sasaran yang dianggap strategis (yang mau dan mampu) untuk dilibatkan dalam pelatihan model pembelajaran problem based learning, yaitu guru-guru dan calon guru di Desa Cibadak, Kabupaten Bogor.

C. Tempat dan Waktu Kegiatan

Kegiatan pelatihan model pembelajaran problem based learning bagi

guru-guru di ruang kelas SD Huntara Desa Cibadak, Kecamatan Bogor. Waktu kegiatan dilaksanakan setelah proposal ini disetujui.

IV. PELAKSANAAN KEGIATAN

A. Realisasi Pemecahan Masalah

Berdasarkan kerangka masalah sebagaimana diuraikan di atas, maka langkah pemecahan masalah dilaksanakan sebagai berikut:

1. Mengadakan koordinasi dengan pihak-pihak terkait :
 - a. Mengurus perizinan tempat
 - b. Narasumber materi Model Pembelajaran Problem Based Learning sesuai Kurikulum 2013 pada guru dan calon guru, dari Tim Pengabdian Masyarakat.
2. Menyusun agenda atau susunan acara.

B. Sasaran

Peserta yang mengikuti pelatihan model pembelajaran Problem Based Learning bagi guru dan calon guru sebanyak 20 orang di desa Cibadak.

C. Metode

Untuk mensukseskan program pelatihan ini, metode yang digunakan adalah partisipasi aktif dengan melalui tahapan: (1) ceramah, metode ini penting untuk menyampaikan informasi penting berkaitan dengan “Model Pembelajaran Problem Based Learning Sesuai Kurikulum 2013”, disertai print out bahan tayangan (power point). (2) tanya jawab yang dilaksanakan secara aktif oleh seluruh peserta. (3) praktek pembelajaran dengan Model Problem Based Learning”.

V. HASIL KEGIATAN

A. Hasil Kegiatan

Hasil kegiatan “Pelatihan Model Pembelajaran Problem Based Learning sesuai Kurikulum 2013”, di desa Cibadak diantaranya:

1. Meningkatkan pengetahuan peserta tentang “Model Pembelajaran Problem Based Learning Sesuai Kurikulum 2013, yang dapat melatih peserta didik untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.
2. Terjadinya sikap positif dan semangat mengajar lagi meskipun pernah kena bencana longsor, dan beberapa guru tinggal di Huntara (Hunian Sementara).

B. Hasil Evaluasi

Evaluasi dilakukan terhadap contoh praktek “Problem Based Learning”. Di samping itu minat dan antusias peserta agar pengabdian masyarakat terus dilaksanakan di daerahnya.

VI. KESIMPULAN

Setelah dilakukan kegiatan pelatihan pada pengabdian masyarakat ini, dapat disimpulkan bahwa : **pelatihan** Model Pembelajaran Problem Based Learning Sesuai Kurikulum 2013, merupakan sarana yang efektif untuk memberikan pencerahan, sekaligus melatih praktek pembelajaran. Di samping itu tugas Perguruan Tinggi untuk melaksanakan Tri Dharma, dapat terealisasi dengan baik.

DAFTAR PUSAKA

- Amir, MT. 2009. Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning. Bagaimana Pendidikan Memberdayakan Pemelajar di Era Pengetahuan, Jakarta: Kencana Prenada Media group.
- Izhak, Hasoubah Z. 2004. Developing Creative and Critical Thinking Skill (Cara Berpikir Kreatif dan Kritis), Bandung: Yayasan Nuansa Cendekia.
- Lepinski, C. 2005. Problem Based Learning: A New Approach to Teaching Training & Developing Employees, San Rafael CA: Merin Country Sheriff’s Office.
- Sevin, et. al. 2000. Foundation of Problem Based Learning. SRHE and Open University Press Imprint. General Editor Heather Eggins.

Sumber Internet:

- Hmelo-Silver, CE. 2004. Problem Based Learning: What and How Do Student Learn? (on line) Education Psychology Review, vol. 16, 236-266. Tersedia di <http://kanagowa.iti.cs.cmu.dey> (15 September 2010).